

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gout Arthritis merupakan penyakit yang disebabkan karena penurunan kemampuan ginjal dalam membuang asam urat yang berlebih, serta terlalu banyak mengonsumsi makanan yang mengandung purin. Makanan yang dikonsumsi akan menghasilkan sisa metabolisme zat purin yang disebut dengan asam urat. Purin adalah zat hasil metabolisme protein yang bisa ditemukan di tubuh dan makanan (Madyaningrum, dkk., 2020).

Arthritis gout merupakan jenis penyakit *arthritis* karena gangguan metabolisme didalam tubuh yang disebabkan oleh penumpukan kristal pada persendian sehingga kadar asam urat didalam tubuh tinggi. Sendi-sendi yang diserang, terutama adalah pada jari-jari kaki, lutut, tumit, pergelangan tangan, jari tangan dan siku. Penyebab lainnya seperti obesitas (kegemukan), penyakit kulit (*psoriasis*), kadar trigliserida yang tinggi, penderita diabetes yang tidak terkontrol dengan baik (Ann, 2017).

Tingginya angka kejadian *arthritis gout* juga dipengaruhi oleh pola makan yang tidak terkontrol, yaitu dengan mengonsumsi makanan yang mengandung tinggi purin, seperti konsumsi daging dan *seafood*. Peningkatan kadar asam urat bisa terjadi karena gabungan antara produksi berlebih dan pembuangan yang berkurang. Pembuangan asam urat yang berkurang ini disebabkan karena mengonsumsi obat-obatan seperti obat *antituberkulosis*,

diuretik dan *salisilat* dan konsumsi alkohol yang berlebihan (Oktavianti & Siti, 2021).

Arthritis gout cenderung menyerang kelompok lansia. Lansia dapat dengan mudah terserang *arthritis gout*, hal ini disebabkan karena proses degeneratif yang menyebabkan penurunan fungsi ginjal. Penurunan fungsi ginjal akan menghambat ekskresi asam urat dan akhirnya menyebabkan tingginya kadar asam urat dalam darah (Oktavianti & Siti, 2021).

Prevalensi *gout arthritis* di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) mengalami peningkatan dengan jumlah 1370 (33,3%). Prevalensi *gout* meningkat di Inggris sebesar 3,2%, Amerika Serikat sebesar 3,9% dan di Korea Prevalensi asam urat meningkat dari 3,49% per 1000 orang pada tahun 2007 menjadi 7,58% per 1000 orang pada tahun 2016. WHO menyatakan juga bahwa angka kejadian *gout* terus meningkat sekitar 1-4% dari populasi umum di negara barat, laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan sebesar 3-6%. Di beberapa negara, prevalensi dapat meningkat 10% pada laki-laki dan 6% pada perempuan pada rentang usia >80 tahun (Arsa, 2021).

Penderita *athritis gout* pada lansia di seluruh dunia telah mencapai angka 355 juta jiwa, artinya 1 dari 6 lansia di dunia ini menderita *gout atritis*. Diperkirakan angka ini terus meningkat hingga tahun 2025 (Pratiwi, 2022). Angka kejadian *gout arthritis* juga tergolong tinggi di Indonesia, WHO mencapai 2,81% sehingga Indonesia masuk dalam urutan tertinggi penderita *gout arthritis* di Asia. Di Asia Tenggara prevalensi *hiperurisemia* dan *gout* mencapai 13-25% (Novianti, dkk., 2019). dengan indikasi lebih dari 25%

akan mengalami kelumpuhan. WHO melaporkan bahwa 20% penduduk dunia terserang penyakit *gout arthritis* kebanyakan mereka yang berusia 60 tahun keatas. (Anjani, 2024).

Menurut data *World Health Organization* WHO, angka penyakit *Arthritis Gout* mencapai 355 juta di indonesia penderita penyakit sendi asam urat yang tinggi terjadi di beberapa provinsi seperti Aceh sebanyak 13,26%, Bengkulu sebanyak 12,11%, Bali sebanyak 10,46%. Prevalensi penyakit sendi pada daerah banten sebanyak 6,15%, kabupaten tanggerang sebanyak 6,25%, dan kota tanggerang sebanyak 6,03% (Salsa & Haeriyah, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan posbindu penyakit tidak menular dari dinas kesehatan Rejang Lebong, dari data angka kejadian gangguan *Gout Arthritis* tertinggi di Puskesmas Perumnas, dengan data penderita *athritis gout* 3 tahun terakhir sebagai berikut pada tahun 2022 terdapat 30 kasus, pada tahun 2023 terdapat 18 kasus dan pada tahun 2024 terdapat 16 kasus.

Arthritis gout ditandai dengan nyeri berulang yang disebabkan adanya endapan kristal *monosodium* urat yang terkumpul didalam sendi sebagai akibat dari tingginya kadar asam urat didalam darah. Pada kondisi normal, asam urat larut dalam darah dan keluar melalui urine. Tetapi dalam kondisi tertentu, tubuh dapat menghasilkan asam urat dalam jumlah yang berlebih atau mengalami gangguan dalam membuang kelebihan asam urat, sehingga asam urat menumpuk didalam tubuh yang kemudian memicu nyeri sendi. Sendi yang diserang terutama adalah ibu jari kaki, lutut, tumit, dan siku.

Sendi tersebut akan tampak merah, mengkilat, membengkak, meradang, kaku dan panas disertai nyeri hebat, sehingga sendi sulit digerakan (Oktavianti & Siti, 2021).

Rasa nyeri merupakan gejala dari penyakit *Gout Arthritis* yang sering dijumpai. Keluhan dimulai dengan rasa kaku atau pegal pada pagi hari, kemudian timbul rasa nyeri pada sendi di malam hari. Nyeri yang dirasakan secara terus menerus dapat mengganggu dan menyebabkan penurunan kualitas hidup. Dampak paling terlihat yaitu adanya gangguan saat melakukan aktivitas sehari-hari (Prabasari, dkk., 2019).

Terapi mengatasi nyeri akibat *Gout Arthritis* dapat dilakukan dengan terapi farmakologi maupun non farmakologi. Nyeri akibat *Gout Arthritis* terjadi secara berkelanjutan sehingga memerlukan cara untuk menangani terutama dengan kemampuan lansia yang terbatas, Terapi non farmakologi yang dapat dilakukan salah satunya kompres hangat air jahe (Mayasari, 2016).

Terapi kompres merupakan upaya untuk mengurangi intensitas nyeri, Kompres hangat dapat mengobati nyeri sendi, bengkak, dan kaku akibat *Arthritis*. Kompres hangat melebarkan pembuluh darah, memperlancar aliran darah ke sel dan jaringan tubuh (Sambrook & Patient, 2016). Pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah (*Zinger Officinale Roscoe Var Rubrum*) lebih berpengaruh terhadap intensitas nyeri *Gout Arthritis* dibandingkan dengan kompres hangat biasa (Senna, dkk., 2017).

Jahe merah memiliki efek farmakologis dan fisiologi seperti memberikan efek rasa panas, anti *inflamasi*, *analgesic*, *antioksidan*, *antitumor*, *antidiabetik*, *antiobesitas*, *antimetik*. Selain dengan memberikan efek pedas dimana kandungan *gingerol* dan *shogaol* telah didefinisikan sebagai komponen *antioksidan fenolik* jahe. Elemen lainnya yang ditemukan dalam *gingediol*, *gingediasetat*, *gingerdion*, dan *gingerenon* kandungan aktif pada jahe yaitu *gingereol* dan *shogaol* memiliki berat molekul 150-190 Da, *lipofilisitas log* berkisaran 3,5 yang menunjukkan potensi baik untuk menetrasi kulit, selain itu *zingeron* dan *debydrol gingerdione* memberikan efek sangat bagus yaitu pencegahan proses *inflamasi* (Rima, dkk, 2018).

Pemberian kompres hangat air jahe merah terbukti lebih efektif dalam mengurangi intensitas nyeri dibandingkan kompres hangat saja, jahe mengandung *Olerasin* atau *Zingerol* yang dapat menghambat sintesis *prostaglandin*, sehingga nyeri dapat berkurang. *Prostaglandin* itu sendiri adalah suatu senyawa dalam tubuh yang merupakan mediator nyeri dari radang atau *inflamasi*. Oleh karena itu, penggunaan kompres hangat jahe memiliki efek yang signifikan terhadap penurunan nyeri *Gout Arthritis* (Sandi & Radharani, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Anita, dkk, (2020). didapatkan hasil pemberian intervensi pemberian kompres hangat parutan jahe merah selama 20 menit dilakukan 2 kali dalam sehari selama 7 hari berturut turut menunjukkan bahwa ada pengaruh pada pemberian

kompres hangat memakai jahe merah Terhadap penurunan skala nyeri pada pasien asam urat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan “Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Implementasi Pemberian Kompres Hangat Larutan Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Tahun 2025”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Implementasi Kompres Hangat Parutan Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien *Gout Arthritis* Puskesmas Perumnas Tahun 2025“?

1.3 Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini untuk mendapatkan gambaran tentang Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Implementasi Kompres Hangat Parutan Jahe Merah untuk Menurunkan Nyeri di Wilayah Kerja Puskesmas perumnas Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

1. Mampu melakukan pengkajian pada keluarga dengan implementasi kompres hangat jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada

pasien asam urat (*arthritis gout*) di wilayah kerja puskesmas perumnas kabupaten rejang lebong.

2. Mampu melakukan diagnosa keperawatan pada keluarga dengan *arthritis gout* dengan implementasi pemberian kompres hangat larutan jahe merah untuk menurunkan nyeri di wilayah kerja puskesmas perumnas kabupaten rejang lebong.
3. Mampu melakukan perencanaan asuhan keperawatan pada keluarga dengan *arthritis gout* dengan implementasi pemberian kompres hangat larutan jahe merah untuk menurunkan nyeri di wilayah kerja puskesmas perumnas kabupaten rejang lebong.
4. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada keluarga dengan *arthritis gout* dengan implementasi pemberian kompres hangat larutan jahe merah untuk menurunkan nyeri di wilayah kerja puskesmas perumnas kabupaten rejang lebong.
5. Mampu melakukan evaluasi pada keluarga dengan *arthritis gout* dengan implementasi pemberian kompres hangat larutan jahe merah untuk menurunkan nyeri di wilayah kerja puskesmas perumnas kabupaten rejang lebong.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Klien dan Keluarga

Melalui asuhan keperawatan yang telah diberikan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penderita *arthritis gout* dan keluarga untuk penanganan nyeri menggunakan kompres hangat dengan larutan jahe merah.

2. Bagi Perawat

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan khususnya tentang pelaksanaan dalam mengatasi nyeri pada penderita *arthritis gout*.

3. Bagi Lembaga

a. Puskesmas

Laporan Karya Tulis ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, informasi dan sarana untuk mengembangkan asuhan keperawatan keluarga pada pasien *arthritis gout* dengan implementasi pemberian kompres hangat parutan jahe merah untuk menurunkan nyeri di wilayah kerja puskesmas perumnas kabupaten rejang lebong.

b. Pendidikan

Sebagai sumber referensi atau bacaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan, serta diharapkan menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi peneliti lain.